

HUBUNGAN PERAN KELUARGA TERHADAP PERILAKU DIET HIPERTENSI PADA LANSIA DENGAN HIPERTENSI DI WILAYAH PUSKESMAS TALANG JAMBE PALEMBANG TAHUN 2024

Yora Nopriani^{1*}, Multi Prima²

S1 Keperawatan STIKES Mitra Adiguna Palembang³

*Corresponding Author : yoranopriani90@gmail.com

ABSTRAK

Hipertensi adalah suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah yang mengakibatkan risiko terjadinya kematian. faktor untuk dapat kesakitan (morbiditas) dan angka kematian (mortalitas) hipertensi pada lansia didefinisikan dengan tekanan darah sistolik diatas 160 mmHg dan tekanan diastolik diatas 90 mmHg. Untuk mengetahui Hubungan peran keluarga terhadap perilaku diet hipertensi pada lansia dengan hipertensi Di wilayah puskesmas talang jambepalembang tahun 2024. Teknik pengambilan sampel (*sampling*) pada penelitian ini menggunakan tehnik *Purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dimana jumlah sampling, yang ditekankan untuk menjadi sampel adalah karena adanya pertimbangan karakteristik atau ciri-ciri tertentu". Distribusi responden tekanan darah normal yaitu sebanyak 10 lansia (33,3%) yang mengalami hipertensi sebanyak 20 lansia (66,7%).Distribusi frekuensi responden peran keluarga positif yaitu sebanyak 12 responden (40,0) dan negatif yaitu sebanyak 18 responden (60,0%). Distribusi frekuensi responden perilaku diet hipertensi positif baik yaitu sebanyak 14 lansia (46,7 %) dan perilaku negatif yaitu sebanyak 16lansia (53,3%)..Peran perawat diperlukan dalam mengedukasi anggota keluarga yang memiliki hipertensi agar memiliki wawasan yang lebih luas dalam mengenali masalah kesehatan dalam keluarganya serta mampu memodifikasi perilaku diet hipertensi untuk penderita hipertensi pada lansia menunjukkan ada hubungan antara hipertensi dengan peran keluarga di wilayah kerja Puskesmas talang Jambe Palembang Tahun 2024. Dari hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai *p* value ($0,013 < \alpha (0,05)$) hal ini menunjukkan ada hubungan antara hipertensi dengan perilaku diet hipertensi di wilayah kerja Puskesmas talang Jambe Palembang Tahun 2024.

Kata kunci : hipertensi, peran keluarga, perilaku diet

ABSTRACT

Hypertension is a condition where a person experiences increased blood pressure which results in the risk of death. factors for morbidity and mortality in the elderly are defined as systolic blood pressure above 160 mmHg and diastolic blood pressure above 90 mmHg. To find out the relationship between the role of the family and hypertension diet behavior in elderly people with hypertension in the Talang Jambepalembang Community Health Center area in 2024. The sampling technique in this study uses a purposive sampling technique, namely sampling where the number of samples, which is emphasized to be a sample, is due to consideration of certain characteristics or traits". The distribution of respondents with normal blood pressure was 10 elderly (33.3%) and 20 elderly (66.7%) experienced hypertension. The frequency distribution of respondents with positive family roles was 12 respondents (40.0) and negative, namely 12 respondents (40.0%). 18 respondents (60.0%). The frequency distribution of respondents with positive hypertension diet behavior was good, namely 14 elderly (46.7%) and negative behavior, namely 16 elderly (53.3%). The role of nurses is needed in educating family members who have hypertension so that they have broader insight in recognizing health problems in the family and being able to modify hypertension diet behavior for elderly hypertension sufferers shows that there is a relationship between hypertension and the role of the family in the working area of the Talang Jambe Palembang Community Health Center in 2024. From the results of the Chi-Square test, the p value was obtained ($0.013 < \alpha (0.05)$), this shows that there is a relationship between hypertension and hypertension diet behavior in the working area of the Talang Jambe Palembang Community Health Center in 2024

Keywords : hypertension, family role, dietary behavior

PENDAHULUAN

Hipertensi adalah suatu keadaan dimana tekanan darah sistolik 140 mmHg dan atau tekanan darah diastolik 90 mmHg. Tekanan darah tinggi disebut sebagai silent killer karena seringkali tidak menimbulkan gejala dan cenderung tidak terkontrol, namun tekanan darah tinggi dapat menyebabkan komplikasi seperti retinopati, penebalan dinding jantung, kerusakan ginjal, jantung koroner, pecahnya pembuluh darah, stroke dan bahkan dapat menyebabkan kematian mendadak (Susanti *et al.*, 2019).

Hipertensi adalah suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah yang mengakibatkan risiko terjadinya kematian. faktor untuk dapat kesakitan (morbiditas) dan angka kematian (mortalitas) hipertensi pada lansia didefinisikan dengan tekanan darah sistolik diatas 160 mmHg dan tekanan diastolik diatas 90 mmHg (Yora Nopriani, 2022)

Seiring berjalannya waktu, disadari atau tidak, masyarakat cenderung menganut cara hidup modern. Gaya hidup seperti ini membuat orang sangat menyukai hal-hal yang instan. Oleh karena itu, mereka cenderung tidak aktif secara fisik dan lebih memilih makan makanan siap saji yang tinggi lemak dan natrium. Ada juga tren yang mengikuti perkembangan zaman, seperti kebiasaan makan yang tinggi lemak jenuh dan bumbu-bumbu yang tinggi natrium, sehingga tidak heran orang tidak mengetahui bahwa mereka menderita penyakit hipertensi (Almatsier dalam E Bustami *et al.*, 2020)

Menurut WHO pada tahun 2019 diperkirakan 22% penduduk dunia menderita hipertensi, dari sejumlah penderita tersebut, hanya seperlima yang melakukan upaya pengendalian terhadap tekanan darah yang dimiliki. Prevalensi hipertensi tertinggi sebanyak 27% pada daerah Afrika, prevalensi paling rendah yaitu 15 % ditemukan pada wilayah Amerika. Asia tenggara dengan prevalensi kejadian hipertensi 25% terhadap total penduduk berada pada urutan ketiga (Pusdatin Kemenkes RI, 2019)

Agar penderita hipertensi dapat melakukan dan memperhatikan pengelolaan diet yang tepat, diperlukan suatu cara untuk mengubah perilaku tersebut. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah melalui pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan bertujuan agar masyarakat memelihara dan meningkatkan kesehatan fisik, mental, dan sosialnya sehingga masyarakat dapat mencapai kemandirian dalam masyarakat mencapai tujuan hidup sehat serta mendorong pengembangan dan pemanfaatan fasilitas kesehatan secara tepat (Pranoto, 2015).

Keluarga memainkan peran penting dalam kebiasaan diet pasien hipertensi lansia karena individu-individu ini terkadang tidak memiliki kemampuan untuk mengatur kebutuhan dan pantangan makanan mereka karena kurangnya pengetahuan tentang pola diet. Kehadiran peningkatan tekanan darah pada individu dapat dikaitkan dengan kontribusi keluarga dalam memberikan dukungan untuk elemen yang menguntungkan dan tidak menguntungkan yang mempengaruhi pencapaian diet sehat. Selain itu, keterlibatan keluarga sangat penting dalam pengelolaan kondisi kesehatan, terutama hipertensi, pada orang tua. Partisipasi keluarga dalam populasi geriatri juga dapat menyebabkan penurunan frekuensi hipertensi. Sama pentingnya adalah tanggung jawab keluarga dalam menegakkan kesejahteraan anggotanya, termasuk mereka yang sakit, menderita, dan maju dalam beberapa tahun. Hal itu karena keluarga memainkan peran pendukung dan penghambat dalam memastikan bahwa orang dengan hipertensi menerima nutrisi atau diet sehat yang mereka butuhkan (Kiki *et al.*, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Adi Wahyu Trianto pada tahun 2022 yang berjudul hubungan peran keluarga terhadap perilaku diet hipertensi pada lansia dengan hipertensi di wilayah kerja Puskesmas pengasih I Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara peran keluarga terhadap perilaku diet hipertensi

pada lansia dengan hipertensi (p value= 0,007) dengan hubungan keeratan sedang mayoritas peran keluarga cukup sebanyak (55%), mayoritas peran keluarga baik (50%)

Berdasarkan studi pendahuluan yang sudah dilakukan peneliti pada tanggal 21 Februari petugas puskesmas memang telah melakukan edukasi pada pasien dengan hipertensi namun belum dilakukan edukasi yang terkait diet rendah natrium dan juga dari fenomena yang terjadi saat ini banyak penderita hipertensi yang mengalami peningkatan kadar natrium sehingga bisa menyebabkan komplikasi pada penyakitnya (Prima,2024). Berdasarkan data dari Puskesmas Talang Jambe jumlah penderita hipertensi pada lansia tahun 2023 sebanyak 86 pasien. Program pengendalian hipertensi di puskesmas baru sebatas pada penderita hipertensi lansia itu sendiri. (Puskesmas Talang Jambe, 2024)

Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan peran keluarga terhadap perilaku diet hipertensi pada lansia dengan hipertensi di wilayah puskesmas talang jambe Palembang tahun 2024

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan Penelitian ini menggunakan metode *survey analitik* lokasi penelitian di wilayah Puskesmas talang Jambe Palembang pada tanggal 8 Mei 2024 dengan jumlah sampel sebanyak 30 lansia penderita hipertensi

HASIL

Analisis Univariat

Hipertensi pada lansia

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Hipertensi pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Jambe Palembang Tahun 2024

No	Hipertensi	Frekuensi	%
1.	Normal	10	33,3
2.	Hipertensi	20	66,7
Jumlah		30	100

Dari tabel dapat dilihat bahwa responden tekanan darah normal yaitu sebanyak 10 lansia (33,3%) yang mengalami hipertensi sebanyak 20 lansia (66,7%).

Peran Keluarga

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Peran Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Jambe Palembang Tahun 2024

No	Peran Keluarga	Frekuensi	%
1	Positif	12	40,0
2	Negatif	18	60,0
Jumlah		30	100

Dari tabel dapat dilihat bahwa responden peran keluarga positif yaitu sebanyak 12 responden (40,0) dan negatif yaitu sebanyak 18 responden (60,0%).

Perilaku Diet Hipertensi

Dari tabel dapat dilihat bahwa responden perilaku diet hipertensi positif baik yaitu sebanyak 14 lansia (46,7 %) dan perilaku negatif yaitu sebanyak 16 lansia (53,3%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perilaku Diet Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Jambe Palembang Tahun 2024

No	Perilaku diet hipertensi	Frekuensi	%
1	Positif	14	46,7
2	Negatif	16	53,3
Jumlah		30	100

Analisis Bivariat

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara 2 variabel yaitu variabel dependen (hipertensi) dan variabel independen (peran keluarga dan perilaku diet hipertensi) dengan batas nilai $\alpha = 0,05$ dan Ci = 95%. Bila dari data yang diolah didapatkan hasil dengan nilai *p value* sama dengan atau kurang dari 0,05 berarti terdapat hubungan yang bermakna antara variabel independen dan variabel dependen tersebut dan apabila didapatkan hasil dengan batas nilai *p value* diatas 0,05 berarti tidak terdapat hubungan yang bermakna antara variabel dependen dan variabel independen tersebut.

Hubungan antara Hipertensi dengan Peran Keluarga**Tabel 4. Hubungan antara Hipertensi pada Lansia dengan Peran Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Jambe Palembang Tahun 2024**

Peran Keluarga	Hipertensi				Jumlah		P Value
	Normal		Hipertensi		N	%	
	N	%	N	%			
Positif	7	58,3	5	41,7	12	100	0,024
Negatif	3	16,7	15	83,3	18	100	
Jumlah	10		20		30		

Berdasarkan dapat dilihat dari 12 responden peran keluarga positif terdapat 7 responden (58,8%) klien hipertensi normal. dari 18 responden peran keluarga negatif terdapat 3 responden (16,7 %) klien hipertensi normal. Dari hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai *p value* ($0,024 < \alpha (0,05)$) hal ini menunjukkan ada hubungan antara hipertensi dengan peran keluarga di wilayah kerja Puskesmas talang Jambe Palembang Tahun 2024

Hubungan antara Hipertensi dengan Perilaku Diet Hipertensi**Tabel 5. Hubungan antara Hipertensi dengan Perilaku Diet Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Jambe Palembang Tahun 2024**

Perilaku Diet Hipertensi	Klien Hipertensi				Jumlah		P Value
	Normal		Hipertensi		N	%	
	N	%	N	%			
Positif	8	57,1	6	42,9	14	100	0,013
Negatif	2	12,5	14	87,5	16	100	
Jumlah	10		20		30		

Berdasarkan tabel dapat dilihat dari 14 responden perilaku diet hipertensi positif terdapat 8 responden (57,1%) klien hipertensi normal. dari 16 responden perilaku diet hipertensi negatif terdapat 2 responden (12,5 %) klien hipertensi normal. Dari hasil uji

Chi-Square didapatkan nilai p value ($0,013 < \alpha (0,05)$) hal ini menunjukkan ada hubungan antara hipertensi dengan perilaku diet hipertensi di wilayah kerja Puskesmas talang Jambe Palembang Tahun 2024

PEMBAHASAN

Hipertensi adalah suatu kondisi atau keadaan dimana seseorang mengalami kenaikan tekanan darah di atas batas normal yang akan menyebabkan kesakitan bahkan kematian. Seseorang akan dikatakan hipertensi apabila tekanan darahnya melebihi batas normal, yaitu lebih dari 140/90 mmHg. Tekanan darah naik apabila terjadinya peningkatan sistole, yang tingginya tergantung dari masing-masing individu yang terkena, dimana tekanan darah berfluksi dalam batas-batas tertentu, tergantung posisi tubuh, umur, dan tingkat stress yang dialami (Tambunan dkk, 2021).

Hipertensi adalah suatu keadaan dimana terjadi peningkatan tekanan darah di atas ambang batas normal yaitu 120/80 mmHg. Menurut WHO (World Health Organization), batas tekanan darah yang dianggap normal adalah kurang dari 130/85 mmHg. Bila tekanan darah sudah lebih dari 140/90 mmHg dinyatakan hipertensi (batas tersebut untuk orang dewasa di atas 18 tahun) (Agustina, 2020)

Menurut Septi Fandinata (2020), hipertensi dapat menimbulkan kerusakan organ tubuh, baik secara langsung maupun tidak langsung. Beberapa penelitian menemukan bahwa penyebab kerusakan organ-organ tersebut dapat melalui akibat langsung dari kenaikan tekanan darah pada organ atau karena efek tidak langsung. Dampak terjadinya komplikasi hipertensi, kualitas hidup penderita menjadi rendah dan kemungkinan terburuknya adalah terjadinya kematian penderita akibat komplikasi hipertensi yang dimilikinya.

Hubungan antara Hipertensi dengan Peran Keluarga

Peran keluarga yang baik sangat diperlukan untuk perawatan hipertensi pada penderita hipertensi, peran keluarga formal maupun informal diharapkan bisa membantu manajemen yang baik bagi penderita hipertensi, dalam arti bahwa anggota keluarga memerankan sesuai perannya dan mendukung manajemen perawatan hipertensi. Adanya keterlibatan anggota keluarga secara langsung untuk membantu pasien hipertensi merupakan salah satu wujud bentuk dukungan agar manajemen perawatan hipertensi dapat berjalan dengan baik. Manajemen hipertensi yang dilakukan dengan baik diharapkan pasien hipertensi dapat menjaga tekanan darahnya dengan normal ((Rakhshan M, et.al., 2020).

Peran keluarga dalam mengenal hipertensi, memutuskan tindakan yang tepat, merawat anggota keluarga yang menderita hipertensi, memodifikasi lingkungan, dan memanfaatkan fasilitas kesehatan yang ada untuk pengobatan anggota keluarga yang menderita hipertensi peran keluarga sebagai fasilitator menunjukkan bahwa, Sebagai fasilitator, keluarga berkewajiban memfasilitasi segala keperluan anggota keluarganya dalam semua aspek baik fisik, mental dan spiritual. Peran keluarga sebagai fasilitator dapat dilihat dari ketersediaan keluarga mengantar penderita berobat ke puskesmas atau pelayanan kesehatan, bersedia mengurus dan membiayai biaya perawatan dan pengobatan. Serta keluarga selalu meningkatkan tentang pola makan, aktifitas yang harus dilakukan untuk mengontrol tekanan darah seperti olahraga, berjalan kaki dan aktifitas fisik lainnya, menganjurkan untuk tidur jangan terlalu malam, dan keluarga juga harus berperan aktif dalam meningkatkan kesehatan anggotakeluarganya (Saletti-cuesta e, tal.,2020)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Nadia Raudatunisa (2023) dengan judul hubungan peran keluarga dengan perilaku diet hipertensi pada lansia di puskesmas kecamatan duren sawit didapatkan hubungan antara peran keluarga dengan perilaku diet hipertensi pada lansia dengan menggunakan uji chi-square yaitu dengan nilai p -

value (0,038). perilaku diet pada lansia yang patut diwaspadai karena berisiko terhadap terjadinya hipertensi.

Dan sesuai dengan penelitian Rahayu yuliana watiningrum (2022) yang berjudul Hubungan peran keluarga dengan tingkat kepatuhan diet rendah garam pada penderita hipertensi di desa gugul kecamatan tlanakan kabupaten pamekasan. Hasil penelitian menunjukkan peran keluarga baik (54,5%) dan yang tidak patuh (53,4%). Berdasarkan uji statistik diketahui $p=0,000$.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Setiadi, (2018). Peran keluarga menggambarkan suatu perangkat perilaku interpersonal, sifat kegiatan yang berhubungan dengan individu dalam posisi dan situasitertentu. Peran individu dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku keluarga, kelompok dan masyarakat Keluarga merupakan sistem pendukung utama yang memberi perawatan langsung pada setiap keadaan sehat maupun sakit dan bahkan menjadi masalah yang lebih besar di negara berkembang. Sehingga perawatan merupakan tindakan kesehatan masyarakat yang utama unuk mengurangi terjadinya penyakit Hipertensi

Dan sesuai dengan teori Hernilawati, (2013).Manfaat dari dukungan sosial keluarga terdapat kesehatan dan kesejahteraan berfungsi bersamaan.secara lebih spesifik keberadaan dukungan yang adekuat terbukti berhubungan dengan menurunnya mortalitas,lebih mudah sembuh dari sakit, fungsi kognitif, fisik, dan kesehatan emosi. Disamping itu pengaruh positif dari dukungan social keluarga adalah pada penyesuaian terhadap kejadian dalam kehidupan yang penuh dengan stress yang dapat meningkatkan tekanan darah tinggi.

Menurut Kuntjoro (2015) yang mengemukakan bahwa kepatuhan dibentuk melalui suatu proses dan didasari oleh adanya kesadaran dan sikap yang positif , dengan demikian bahwa semakin baik dukungan yang diberikan oleh keluarga responden lansia hipertensi maka akan semakin tinggi pula kepatuhan dalam menjalankan diet hipertensi.

Dari hasil penelitian tersebut peneliti berasumsi peran keluarga berhubungan dengan hipertensi hal Keluarga merupakan faktor utama mendukung yang memberi perawatan kepada pasien hipertensi dengan memberikan bantuan dan meningkatkan untuk meminum obat dan mengatur pola makan agar mengurangi terjadinya tekanan darah tinggi

Hubungan antara Hipertensi dengan Perilaku Diet Hipertensi

Perilaku merupakan seperangkat perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. Perilaku manusia pada hakekatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia baik yang diamati maupun tidak dapat diamati oleh interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan. Perilaku secara lebih rasional dapat diartikan sebagai respon organisme atau seseorang terhadap rangsangan dari luar subyek tersebut. Respon ini terbentuk dua macam yakni bentuk pasif dan bentuk aktif dimana bentuk pasif adalah respon internal yaitu yang terjadi dalam diri manusia dan tidak secara langsung dapat dilihat dari orang lain sedangkan bentuk aktif yaitu apabila perilaku itu dapat diobservasi secara langsung (Triwibowo, 2015)

Upaya Pengendalian hipertensi Melalui Diet Pemilihan tindakan untuk perawatan dan pengobatan penyakit bergantung pada pertimbangan dan evaluasi dari persepsi terhadap kerentangan yang dirasakan (Perceived Susceptibility To Disease) dan persepsi terhadap manfaat yang akan diterima (Perceived Benefits Of Preventive Action). Persepsi pasien yang mengartikan bahwa perilaku sehat yang dijalani dapat mengurangi resiko terserangnya penyakit (kerentanan) berdampak pada pembentukan perilakunya yang lebih positif (Fatmi, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rina Puspita (2022) yang berjudul dukungan keluarga dengan kepatuhan diet hipertensi pada lansia di puskesmas ariodillah

Hasil penelitian sebagian besar (66.7%) responden mendapatkan dukungan keluarga yang baik, sejumlah 37 orang hampir dari setengahnya (68,5%) responden patuh terhadap diet hipertensi. Uji chi-square menunjukkan bahwa nilai signifikansi $\rho = 0,004$.

Dan Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Alfani Natalia Torar (2020) yang berjudul Dukungan keluarga dan kepatuhan diet lansia penderita hipertensi di wilayah kerja puskesmas tumpaan menunjukkan didaerah pesisir pantai 31% responden dengan dukungan keluarga baik, 40% responden dukungan keluarga cukup dan 29% responden dukungan keluarga kurang sedangkan 52% menunjukkan kepatuhan diet patuh dan 48% kepatuhan diet tidak patuh. Hasil uji statistik chi-square (pearson chi-square) didapatkan nilai p-value sebesar 0,008, artinya p-value < 0.05.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori dengan teori Kamran et al, (2015). Diet adalah salah satu strategi non farmakologi yang efektif, tapi merubah dan mempertahankan perilaku tidak mudah karena tanggung jawab besar dari kepatuhan diet tergantung pada pasien dan perawatan diri adalah penting untuk mengontrol tekanan darah. Bukti menunjukkan bahwa intervensi untuk mengubah perilaku untuk mengontrol tekanan darah dianggap sebagai biaya investasi yang efektif dalam kesehatan masyarakat. Kepatuhan diet adalah tindakan seumur hidup pada pasien hipertensi, dan keinginan internal dan godaan berperan sebagai penghalang pada masalah ini. Untuk itu dibutuhkan komitmen yang kuat untuk mempertahankan perilaku kepatuhan diet dari individu.

Dan sesuai dengan teori Ignatius (2018). Penderita Hipertensi sangat dianjurkan untuk menerapkan pola makan sehat dalam kehidupan sehari - hari. Pola makan yang sehat dapat dilakukan adalah menerapkan Diet DASH (*Dietary Approaches To Stop Hypertension*).

Dari hasil penelitian tersebut peneliti berasumsi perilaku diet hipertensi berhubungan dengan hipertensi dengan mengurangi konsumsi garam dalam makanan. menganjurkan untuk memperbanyak konsumsi makanan seperti produk susu rendah lemak, ikan, ayam, dan kacang, melakukan aktifitas fisik, berhenti merokok dan berhenti mengkonsumsi minuman beralkohol faktor terpenting yang dapat mencegah atau mengontrol hipertensi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut : Distribusi responden tekanan darah normal yaitu sebanyak 10 lansia (33,3%) yang mengalami hipertensi sebanyak 20 lansia (66,7%). Distribusi frekuensi responden peran keluarga positif yaitu sebanyak 12 responden (40,0) dan negatif yaitu sebanyak 18 responden (60,0%). Distribusi frekuensi responden perilaku diet hipertensi positif baik yaitu sebanyak 14 lansia (46,7 %) dan perilaku negatif yaitu sebanyak 16 lansia (53,3%). Dari hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai p value ($0,024 < \alpha (0,05)$) hal ini menunjukkan ada hubungan antara hipertensi dengan peran keluarga di wilayah kerja Puskesmas talang Jambe Palembang Tahun 2024. Dari hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai p value ($0,013 < \alpha (0,05)$) hal ini menunjukkan ada hubungan antara hipertensi dengan perilaku diet hipertensi di wilayah kerja Puskesmas talang Jambe Palembang Tahun 2024

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Ketua STIKES Mitra Adiguna Palembang dan segenap staf yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian ini, dan kepada seluruh tenaga kesehatan Puskesmas Talang Jambe Palembang yang telah ikut membantu selama proses penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier. 2019 Prinsip dasar imu Gizi. Jakarta : Gtamedia Pustaka Utama
- Afrilika, S. 2019. *Membandingkan Hasil Pemeriksaan Kolesterol Total Menggunakan Serum Segar Dengan Serum Yang Disimpan Selama 24 Jam Pada Suhu 2-8 0C*. STIKES Perintis Padang.
- Dewi, Sofia Rhosma. (2015). *Buku ajar keperawatan gerontik*. Yogyakarta: Deepublish
- Hastuti Pramudji, (2019). *Jurnal Hubungan Status Gizi Dan Insomnia Dengan Kejadian Hipertensi Pada Pria Lanjut Usia Produktif*. Universitas Trisakti
- Husein (2020) *Kolesterol & Penyakit Jantung Koroner* (Cetakan 1). Jakarta: Ar-Ruzz Media
- Pusdatin RI. 2019. *data Pusdatin 2019* Kemenkes RI: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Mansyah (2021). *Hubungan Antara indeks Massa Tubuh Dengan Kejadian Diabetes Melitus Pada Penduduk Dewasa di Indonesia (Analisis Data Indonesia Family Life Survey Gelombang Ke-5)*. PhD Thesis. Universitas Gadjah Mada
- Mardalena, I, (2016). *Dasar-Dasar Ilmu Gizi*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Mirza Hapsari, (2020). *Buku Ajar Dasar Ilmu Gizi Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta : Deepublish, CV Budi Utama
- Musakkar & Djafar, (2021) *Patologi & Patofisiologi Penyakit* (Edisi 1). Penerbit Buku Nuha Medika
- Notoatmodjo S. (2018) *Metodologi Penelitian Kesehatan* Jakarta : Rineka Cipta
- Righo, Argitya, and Mahin Ridlo Romas. 2014. *Terapi Bekam Terbukti Mampu Mengatasi Hipertensi*. Rasibook.
- Salma . (2020). *Edukasi Hipertensi dan Pemeriksaan Tekanan Darah, Asam Urat dan Kadar Gula Darah di Masjid Al-Hasanah, Kelurahan Sudirejo II*. *Jurnal Implementa Husada*, 3(3), 165–174.
- Susilawati. (2017) '*Hubungan Antara Indeks Massa Tubuh dengan Kadar Kolesterol (Studi Observasional Analitik Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Angkatan 2017)*', Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) 2, 12
- WHO 2020 *World Health Organization. 2020. World health statistics 2020: monitoring health for the SDGs, sustainable development goals. World Health Organization*
- Widiyawati, W., & Sari, D. J. E. (2020). *Keperawatan Gerontik. Literasi Nusantara*
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Yora Nopriani (2022) *Senam Lansia Hipertensi di rt 06 Kelurahan Talang Jambe Kecamatan Sukarame Kota Palembang*. *Jurnal Stikes Mitra Adiguna*. Vol 3 No 2 <http://doi.10.310004/cdj>. V312 . 4880